

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN LAMA KERJA PERAWAT
DENGAN PRAKTIK KOLABORASI INTERPROFESI
DI RUANG IGD RSUD ABDOEL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION AND THE LENGTH OF WORK OF
NURSES WITH THE PRACTICE OF INTERPROFESSIONAL COLLABORATION
IN THE EMERGENCY ROOM OF ABDOEL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA
HOSPITAL***



DISUSUN OLEH

RIZKI ADITYA

1911102411030

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Pendidikan dan Lama Kerja Perawat
dengan Praktik Kolaborasi Interprofesi
di Ruang IGD RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda**

*The Relationship Between Education and The Length of Work of Nurses with of
The Practice of Interprofessional Collaboration in The Emergency Room of
Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Hospital*



Disusun Oleh

Rizki Aditya

1911102411030

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN LAMA KERJA PERAWAT DENGAN PRAKTIK
KOLABORASI INTERPROFESI DI RUANG IGD RSUD ABDOEL WAHAB
SJAHRANIE SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH

RIZKI ADITYA

1911102411030

disetujui untuk diujikan

pada tanggal, 29 Maret 2023

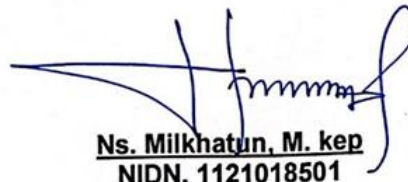
Pembimbing



**Ns. Dwi Widyastuti, M. Kep
NIDN. 1101088001**

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Skripsi



**Ns. Milkhatun, M. kep
NIDN. 1121018501**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN LAMA KERJA PERAWAT
DENGAN PRAKTIK KOLABORASI INTERPROFESI
DI RUANG IGD RSUD ABDOEL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH:

RIZKI ADITYA

1911102411030

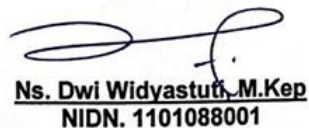
Diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal, 05 April 2023

Penguji I


Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

Penguji II


Ns. Dwi Widyastuti, M.Kep
NIDN. 1101088001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoirah Muflihatin, S.Pd., M.Kep
NIDN. 1115017703



Studi Korelasi Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Praktik Kolaborasi Interprofesi di Instalasi Gawat Darurat

Rizky Aditya¹, Dwi Widyastuti^{2*}, Milkhatun³

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

*dwifa3180@gmail.com

*korespondensi penulis

| Informasi artikel | ABSTRAK | |
|---|---|--|
| Sejarah artikel: Received: Revised: Accepted: | Kolaborasi antar profesional merupakan kolaborasi profesional kesehatan dari latar belakang profesional yang bervariasi bersama pasien dan keluarga mereka untuk memberikan layanan yang berkualitas. Adapun pelaksanaan praktik kolaborasi khususnya perawat dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan masa kerja. Dua hal ini dapat mempengaruhi keterampilan dan kemahiran dalam melakukan tindakan dan dapat berpikir kritis serta mudah untuk mengambil keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dan lama kerja perawat dengan praktik kolaborasi interprofesional di instalasi gawat darurat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yang mengukur variabel independen (pendidikan dan lama kerja) dan variabel dependen (praktik kolaborasi antar profesi) dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, 43 orang (79,6%) adalah perawat dengan pendidikan D3 keperawatan dan 11 orang (20,4%) adalah sarjana keperawatan, sedangkan dengan masa kerja ≤ 5 tahun 9 orang (16,7%) dan ≥ 5 tahun 45 orang (83,4%). Hasil uji bivariat menggunakan rumus <i>Kendall-Tau</i> diperoleh hasil koefisien korelasi 0,715 dan nilai <i>p-value</i> 0,050, dari sini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelatihan dan kerja staf keperawatan dengan praktik kolaborasi interprofesional di ruang gawat darurat. Perlu peningkatan jenjang pendidikan selanjutnya bagi perawat dan diperlukan kebijakan serta regulasi yang jelas dalam melaksanakan praktik kolaborasi interprofesi. | |
| Kata kunci: Kolaborasi interprofesi Pendidikan Lama kerja IGD | | |
| Key word: Interprofessional collaboration, Education Length of work, Emergency departement | | ABSTRACT Interprofessional collaboration is the collaboration of healthcare professionals from different professional backgrounds with patients and their families to provide quality care. As for the implementation of collaborative practice, especially nurses, it can be influenced by education and years of service. Both of these can affect skills and abilities in taking action and being able to think critically and easily make decisions. The goal of this study was to determine the relationship between education and length of work of nurses with the practice of interprofessional collaboration in the emergency department. This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach, which measures the independent variable (education and length of service) and the dependent variable (interprofessional collaboration practices) simultaneously. The results of the data obtained by nurses with D3 nursing education were 43 people (79.6%) and 11 nurses (20.4%), while for length of work ≤ 5 years 9 people (16.7%) and ≥ 5 years 45 people (83.4%). The results of the bivariate test using the Kendall Tau formula obtained a correlation coefficient of 0.715 and a p-value of 0.050. So it can be concluded that there is a relationship between education and length of work of nurses with the practice of interprofessional collaboration in the Emergency Room. There needs to be an increase in the further education level of nurses and clear policies and regulations are needed in carrying out inter-professional collaboration practices. |
| | | |

Pendahuluan

Interprofessional Collaboration (IPC) adalah hubungan kolaboratif atau kemitraan orang-orang dari latar belakang profesional yang berbeda untuk memecahkan masalah kesehatan dalam pelayanan kesehatan. Kolaborasi interprofesional terjadi ketika profesional kesehatan dari latar belakang profesional yang berbeda bekerja sama dengan pasien, keluarga, profesional lain, dan masyarakat untuk memberikan kualitas layanan terbaik, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (dalam Wahyuni et al., 2021). Sedangkan menurut (Ridar & Santoso, 2018) Tujuan IPC adalah untuk mencapai tujuan dan saling menguntungkan bagi semua pihak .

Praktik kolaboratif dapat mengurangi komplikasi, lama tinggal di rumah sakit, konflik antara tim kesehatan dan kematian. Pada saat yang sama, kolaborasi kesehatan meningkatkan kepuasan baik bagi pasien dan tim kesehatan, mempersingkat lamanya perawatan, menurunkan biaya perawatan, mengurangi kasus bunuh diri, dan menurunkan kunjungan rawat jalan (World Health Organization, 2020)

Praktik kolaboratif interprofessional yang efektif adalah kunci untuk memberikan perawatan kesehatan yang berfokus pada pasien. Sistem perawatan kesehatan di masa depan bergantung pada bagaimana para profesional perawatan kesehatan mendefinisikan kembali cara untuk bekerja sama (Lestari, Saleh dan Pasinringi, 2017) dalam (Purnasiwi & Jenie, 2021). Tenaga kesehatan perlu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapi oleh pasien karena dengan cara ini dapat menjamin keselamatan pasien sebagaimana dinyatakan oleh (Fatalina. F, Widyandana. S, 2015) bahwa petugas kesehatan harus mengikuti praktik kolaboratif dengan baik dan tidak memberikan pelayanan kesehatan sendiri, hal ini agar keselamatan pasien meningkat.

Pelaksanaan Interprofessional Collaboration di beberapa negara sangatlah kurang. Badan kesehatan dunia (2009) menyebutkan bahwa 70-80% kesalahan yang terjadi di pelayanan kesehatan disebabkan karena buruknya komunikasi dan kurangnya pemahaman anggota tim. Konsep kolaborasi interprofessional, khususnya di Indonesia, merupakan konsep yang relatif baru dan penerapannya belum banyak diadopsi di lingkungan rumah sakit.

Sehingga bisa jadi kolaborasi yang dilakukan tenaga kesehatan saat ini masih bersifat instruksi dari satu profesi ke profesi yang lain yang mengakibatkan pelaksanaan kolaborasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, sebagaimana dinyatakan oleh (Walgitto, 2010) bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemikiran seseorang adalah pengulangan rangsangan dan kondisi lingkungan atau situasi sosial budaya.

Kemampuan perawat dalam melakukan kolaborasi dipengaruhi oleh pendidikan dan lama kerja perawat. Idealnya perawat yang memiliki pendidikan tinggi serta pengalaman kerja yang lama telah mampu melakukan kolaborasi antar profesi. Hania et al (2020) dalam penelitian mereka bahwa lama pelayanan perawat dapat mempengaruhi kompetensi mereka. Semakin lama perawat bekerja, semakin profesional dan kritis pemikiran mereka dalam mengambil keputusan yang diperlukan di lapangan. Kemudian masa kerja menjadi faktor kinerja karena semakin lama seseorang bekerja maka semakin baik keterampilan dan pengalaman kerjanya. Karyawan dengan masa kerja lebih dari 5 tahun memiliki lebih banyak pengalaman daripada karyawan baru dan karenanya menyadari praktik kerja yang lebih aman. (Azhari & Herlina, 2020).

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendidikan dan masa kerja adalah variabel bebas dan kolaborasi profesional sebagai variabel terikat. Perawat yang bekerja di Instalasi Gawat darurat menjadi populasi dalam penelitian ini yang 54 orang sehingga sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner demografis dan Collaborative Practice Assessment Tool (CPAT) digunakan untuk mengumpulkan data. Data penelitian dianalisis menggunakan *Kendall-Tau* test.

Hasil dan pembahasan

Tabel 1, sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan yaitu 43 orang (79,6%), lebih banyak dari yang berpendidikan ners yaitu 11 orang (20,4%).

Tabel 1. Distribusi pendidikan responden

| Pendidikan | f | (%) |
|----------------|-----------|------------|
| D3 Keperawatan | 43 | 79,6 |
| Ners | 11 | 20,4 |
| Jumlah | 54 | 100 |

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan manusia, karena melalui pendidikan terjadi proses belajar, yang didalamnya terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan yang semakin matang, lebih baik dan matang pada individu, kelompok/masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada pola pikir seseorang, karena dengan pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang lebih baik, termasuk pengetahuan dan sikap (Kotler, 2006; Perry & Potter, 2005) dalam (Mappa, Rivaldi. M, Kuna, 2022)

Pada tabel 2 perawat dengan lama kerja ≥ 5 tahun sebanyak 45 orang (83,4%), sedangkan yang ≤ 5 tahun 9 orang (16,7%).

Tabel 2. Distribusi lama kerja perawat

| Lama kerja | f | (%) |
|----------------|-----------|------------|
| ≤ 5 tahun | 9 | 16,7 |
| ≥ 5 tahun | 45 | 83,4 |
| Jumlah | 54 | 100 |

Lama kerja adalah suatu hal atau waktu dimana tenaga kerja bekerja pada suatu tempat, mereka yang telah lama bekerja memiliki pandangan yang lebih luas dan pengalaman yang lebih banyak, secara psikologis karyawan dengan pengalaman kerja yang lama merasa berpengalaman dalam pekerjaannya. Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik lama kerja perawat responden memiliki masa kerja ≥ 5 tahun dengan persentase 83,4% sedangkan masa kerja ≤ 5 tahun hanya berpersentase 16,7%, Perawat yang lebih berpengalaman diharapkan lebih baik dalam bekerja, karena yang berpengalaman harus bergerak tanpa ragu dalam bekerja, bereaksi lebih cepat terhadap tanda-tanda kecelakaan kerja dan mengantisipasi kesulitan. bahwa mereka lebih siap dan bekerja lebih tenang dan dipengaruhi oleh faktor lain (Akbar R, 2020).

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Pendidikan Perawat dengan Praktik Kolaborasi Interprofesi di Instalasi Gawat Darurat

| Praktik kolaborasi interprofesi | Pendidikan perawat | | Total | Koefisien Korelasi | p-value | | |
|---------------------------------|--------------------|-------------|-----------|--------------------|-----------|------------|-------|
| | D3 Keperawatan | Ners | | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Buruk | 19 | 70,4 | 8 | 29,6 | 27 | 100 | 0,83 |
| Baik | 24 | 88,9 | 3 | 11,1 | 27 | 100 | 0,230 |
| Jumlah | 43 | 79,6 | 11 | 20,4 | 54 | 100 | |

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis hubungan pendidikan perawat dengan praktik kolaborasi interprofesi yaitu dapat diketahui bahwa reponden dengan pendidikan D3 Keperawatan dengan kategori buruk dan praktik kolaborasi interprofesi buruk berjumlah 19 responden (70,4%), responden dengan pendidikan Ners dan praktik kolaborasi interprofesi dengan kategori buruk berjumlah 8 responden (29,6%), responden dengan pendidikan D3 Keperawatan dan praktik kolaborasi interprofesi dalam katagori baik berjumlah 24 responden (88,9%), sedangkan pendidikan Ners dan praktik kolaborasi interprofesi dalam katagori baik berjumlah 3 responden (11,1%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan rumus *Kendall-Tau* diperoleh hasil dari uji tersebut dengan koefisien korelasi 0,83 dan nilai P-value dengan nilai -0,230.

Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan serta pemahaman seseorang sebagaimana menurut Sumarsono dalam (Rizani K, 2018) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja, yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan perawat melalui pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan kerjasama.

Terdapat 3 faktor yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan kerjasama lintas profesi, yaitu faktor individu yang meliputi karakter, kompetensi dan komunikasi profesional, dan faktor kelompok, yaitu keterbatasan kuantitatif dan kualitatif pegawai dan hierarki/atasan). Ketiga, faktor organisasi meliputi kepemimpinan, motivasi, kebijakan organisasi, fasilitas pendukung dan sistem informasi kesehatan yang tidak dapat digunakan (Ika, 2021). Seperti yang dijelaskan Hardin (2019) bahwa pemahaman yang terbatas tentang peran masing-masing posisi merusak realisasi kolaborasi, realisasi kolaborasi antara perawat dan dokter sering menimbulkan kesalahpahaman yaitu masih banyak dokter yang tidak memahami ruang lingkup. Aktivitas perawat dan dokter sering tumpang tindih, mengakibatkan dokter tidak mempercayai kemampuan perawat untuk membuat keputusan perawatan pasien.

Tabel 4. Analisis bivariat hubungan lama kerja perawat dengan praktik kolaborasi interprofesi di Instalasi Gawat Darurat

| Praktik kolaborasi interprofesi | Lama kerja perawat | | | | Total | | Koefisien Korelasi | p-value |
|---------------------------------|--------------------|------|-----------|------|-------|-----|--------------------|---------|
| | > 5 tahun | | ≤ 5 tahun | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Buruk | 5 | 18,5 | 22 | 81,5 | 27 | 100 | 0,715 | 0,050 |
| Baik | 4 | 14,8 | 23 | 85,2 | 27 | 100 | | |
| Jumlah | 9 | 16,7 | 45 | 83,3 | 54 | 100 | | |

Tabel 4 menunjukkan responden dengan lama kerja ≤ 5 tahun dengan praktik kolaborasi interprofesi dengan katagori buruk, sebanyak 5 responden (18,5%), responden dengan lama kerja perawat ≥ 5 tahun dengan praktik kolaborasi interprofesi dalam katagori buruk berjumlah 22 responden (81,5%), sedangkan responden lama kerja perawat ≤ 5 tahun dengan praktik kolaborasi interprofesi dalam katagori baik berjumlah 4 responden (14,8%) dan responden lama kerja perawat ≥ 5 tahun dengan praktik kolaborasi interprofesi baik berjumlah 23 responden (85,2%). Berdasarkan analisis hubungan pendidikan perawat dengan praktik kolaborasi interprofesi menggunakan rumus Kendall-Tau, diperoleh hasil dari uji tersebut dengan koefisien korelasi 0,715 dan nilai p-value 0,050.

Lama kerja berkaitan erat dengan kemampuan seorang perawat dalam melakukan tindakan keperawatan, termasuk kemampuan berkolaborasi dengan tim kesehatan lain. Menurut Notoatmodjo dalam (Rizani K, 2018) terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman, karena pengalaman mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan, semakin banyak anda mengalami sesuatu maka semakin bertambah pula pengetahuan tentangnya. Hal ini sangat diperlukan perawat karena dalam melakukan kolaborasi dengan tim kesehatan lain perawat harus memperhatikan salah satu prinsip kolaborasi yaitu *physician as the clinical leader* dimana ketika perawat dihadapkan pada krisis, perawat harus bekerja sama dengan tim medis lainnya terutama dokter untuk mengatasi situasi krisis yang dihadapi pasien sehingga krisis tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. (Supriyanto, S. Wahyanto, T, Damayanti, N. Wulandari, 2021).

Simpulan

Ada korelasi pendidikan dan masa kerja perawat dengan praktik kolaborasi interprofesi di ruang gawat darurat, perawat dan petugas kesehatan lainnya membutuhkan kebijakan, peraturan, dan pelatihan untuk mengimplementasikan kolaborasi interprofesi dengan cara yang dapat membantu mereka mencapai kesuksesan dalam tujuan bersama yaitu keselamatan pasien.

Referensi

- Akbar R. (2020). Pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pt. Bank rakyat indonesia (persero) tbk.kantor cabang polewali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Azhari, A., & Herlina. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Harum Sisma Medika Tahun 2019 Factors Related to Nurses ' Attitudes in Using Personal Protective Equip. 7(26), 1-10. *Jurnal Persada Husada Indonesia*
- Fatalina. F, Widyandana. S, S. M. (2015). Hubungan Interprofesi Perawat Dengan Profesi Lainnya Dalam Mewujudkan Patient Safety. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 4(1), 1.
- Hania, U. P., Budiharto, I., & Yulanda, N. A. (2020). Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Response Time Perawat pada Penanganan IGD. *Encyclopedia of Algorithms*, 56. https://doi.org/10.1007/978-0-387-30162-4_343
- Hardin. (2019). Related factors to the collaborative practice nurse-psycian in hospital sawerigading palopo And andi djemma masamba. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 02(01), 155-164.
- Ika. (2021). Faktor-faktor Penghambat Penerapan Praktik Kolaborasi Interprofesi Kesehatan. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/21444-faktor-faktor-penghambat-penerapan-praktik-kolaborasi-interprofesi-kesehatan>
- Mappa, Rivaldi. M, Kuna, R. M. (2022). Pengaruh Health Education terhadap

- Penggunaan Imunomodulator Herbal sebagai Pencegahan COVID-19. *Wiraja Medika*, 12(2), 16-22. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/2274>
- Purnasiwi, D., & Jenie, I. M. (2021). Literature Review: Effect of Interprofessional Collaboration Implementation of Patient Services. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety and Health*, 10(2), 265. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v10i2.2021.265-272>
- Ridar, I., & Santoso, A. (2018). Peningkatkan komunikasi dalam pelaksanaan interprofessional collaboration melalui catatan perkembangan pasien terintegrasi. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 144-149.
- Rizani K, et all. (2018). Tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan pengetahuan perawat tentang resusitasi jantung-paru di ruang IGD RSUD. *Dr. MOCH.ANSARI SALEH BANJARMASIN. Citra Keperawatan*, 6(2), 1-9.
- Sesrianty, V. (2018). Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 139-144. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i2.143>
- Supriyanto, S. Wahyanto, T, Damayanti, N. Wulandari, R. D. (2021). Human capital management as competitive advantages in health care (Pengelolaan Modal Sumber Daya Manusia Sebagai Keunggulan Kompetitif dalam Perawatan Kesehatan).
- Wahyuni, S., Lestari, N. D., Nurjannah, & Syahrizal, D. (2021). Praktik Tim dan Kerjasama Tim Antar Profesional Pemberi Asuhan dalam Implementasi Interprofessional Collaboration di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* Volume 21, Number 3, Desember 2021 Pages: 231-238, 21(3), 231-238. <https://doi.org/10.24815/jks.v21i3.20714>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- World Health Organization. (2020). *Operational Guidance For Maintaining Essential Health Services During An Outbreak*. World Health Organization, March, 1-10. <https://www.who.int/publications-detail/covid-19-operational-guidance-for-maintaining-essential-health-services-during-an-outbreak>
-



UMKT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

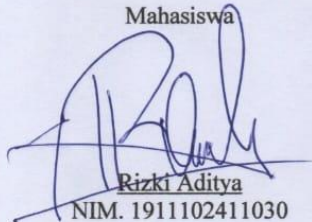
| | | |
|--------------|---|----------------------------|
| Nama | : | Ns. Dwi Widyastuti, M. Kep |
| NIDN | : | 1101088001 |
| Nama | : | Rizki Aditya |
| NIM | : | 1911102411030 |
| Fakultas | : | Ilmu Keperawatan |
| Progam Studi | : | S1 Keperawatan |

Manyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan pendidikan dan Lama Kerja Perawat Dengan Praktik Kolaborasi Interprofesi di Ruang IGD RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda" telah di submit pada jurnal kesehatan Wiraraja Medika pada tahun 2023.
<https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/2451>.
<https://doi.org/10.24929/fik.v13i1.2451>

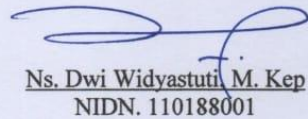
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Mahasiswa


Rizki Aditya
NIM. 1911102411030

Samarinda, Senin, 17 Juli 2023


Ns. Dwi Widyastuti, M. Kep
NIDN. 110188001

WIRAJA MEDIKA
Jurnal Kesehatan

DOI: <https://doi.org/10.24920/wjm.v13i1.2451>

Keywords: Interprofessional collaboration, Education, Length of work, Emergency department

Abstract

Interprofessional collaboration is the collaboration of healthcare professionals from different professional backgrounds with patients and their families to provide quality care. As for the implementation of collaborative practice, especially nurses, it can be influenced by education and years of service. Both of these can affect nurses' abilities in taking action and being able to think critically and easily make decisions. The goal of this study was to determine the relationship between education and length of work of nurses with the practice of interprofessional collaboration in the emergency department. This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach, which measures the independent variable (education and length of service) and the dependent variable (interprofessional collaboration practices) simultaneously. The results of the data collected by nurses with D3 nursing education were 43 people (70.4%) and 11 nurses (20.4%), while for length of work: 5 years 9 people (16.7%) and 5 years 45 people (83.4%). The results of the bivariate test using the Kendall Tau formula obtained a correlation coefficient of 0.715 and a p-value of 0.005. So it can be concluded that there is a relationship between education and length of work of nurses with the practice of interprofessional collaboration in the Emergency Room. There needs to be an increase in the further education level of nurses and clear policies and regulations are needed in carrying out interprofessional collaboration practices.

Journal Template

turnitin

MEUDELY

grammarly

Link: <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/2451>

BUKTI KORESPONDENSI

Studi Korelasi Pendidikan dan Lama Kerja dengan Praktik Kolaborasi Interprofesi di Instalasi Gawat Darurat

Author: Risky Aditya

Reviewer's Attachments

Reviewers

Review Discussion

Page 5 of 5

Print / PDF